BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan keberadaan para tokoh agama di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dalam menyikapi isu radikalisme. Selain itu pada penelitian saat ini penulis berusaha mendeskripsikan berbagai fenomena dengan menggunakan informasi data yang diperoleh dari data utama.

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakana pendekatan kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini dapat memberikan penjelasan secara deskriptif terhadap kata lisan, sumber tertulis, dan beberapa tingkah laku yang telah diamati secara langsung. Selain itu pendekatan penelitian kualitatif ini juga merupakan jembatan penelitian dalam pencarian data secara akurat. Bahwa seorang peneliti mencari data lapangan dengan bantuan-bantuan variable yang menyertai, sebagaimana yang dijelaskan Taylor dan Bogdan dalam bukunya bahwa tujuan utama dari penelitian menggunakan metode kualitatif ini adalah untuk mendapatkan data faktual yang didapatkan dari hasil tanya jawab, observasi langsung, wawancara, adanya narasumber, dan mengharuskan peneliti ikut secara langsung hadir di lapangan[1].

   Kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang lebih menekankan pada deskripsi atau penjelasan yang sesuai dengan data yang didapatkan dari lapangan, sehingga jauh dari persepsi palsu atau adanya

[1] J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

pemalsuan data[2]. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti-bukti wawancara berupa sampel tulisan dari peneliti yang mencoba menjelaskan dari data yang didapatkan dari narasumber.

Dengan demikian yang menjadi catatan penting dalam metode pendekatan ini adalah tentang bagaimana peneliti tersebut menghasilkan rangkuman data berdasarkan wawancara, tanya jawab, atau *interview.* Dalam bahasa lain metode ini juga disebut sebagai gabungan dari *kualitatif deskriptif* dan *in-depth interview.* Yang secara jelas mengharuskan peneliti hadir di lapangan, bertatap wajah, dan ikut andil dalam penyelesaian masalah[3].

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis peneltian studi kasus, yakni studi kasus tentang tindakan yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam menyikapi isu radikalisme yang sedang bermunculan di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus sebab dalam kajian studi kasus tersebut berusaha menguji dan menjelaskan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.

Jenis penelitian studi kasus ini juga dikenal dengan penelitian langsung (*field* r*esearch*) yang mengharuskan seorang peneliti mengamati langsung kejadian yang ada di lapangan. Dengan demikian keabsahan dan proses verifikasi dapat diuji kebenarannya melalui teori-teori yang telah dipilih oleh peneliti.

---

[2] Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 43.
[3] Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 63

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai kunci dari berjalannya suatu proses penelitian, sehingga kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan untuk ikut serta dalam pencarian data lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan juga bertujuan untuk memahami proses yang terjadi di lapangan dan mengorganisir temuan lapangan tersebut dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara garis besar akan lebih menjelaskan tentang lokasi tempat penelitian dilakukan. Sampel data baik yang berupa dari informan maupun temuan data lapangan yang didapatkan dari lapangan akan digunakan untuk menunjang penelitian[4]. Lokasi penelitian saat ini bertempat di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Alasan utama penelitian dilakukan di Desa Parang adalah adanya fenomena tindakan yang cenderung mengarah praktik radikalis, seperti yang diketahui pada tinjauan konteks penelitian bahwa diperlukannya peran langsung dari tokoh agama dalam menghadapi kasus tersebut.

Selain itu bahwa dengan adanya penelitian di Desa Parang tersebut dapat membantu akademisi dalam menghantarkan pemahaman tentang bagaimana keadaan keagamaan daerah Desa Parang. Mengingat daerah tersebut merupakan daerah pegunungan, tidak hanya agama Islam saja, melainkan agama Kristen, agama Katholik, aliran keagamaan, organisasi keagamaan juga ditemukan di sekitaran wilayah tersebut.

---

[4] Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 63

Keadaan sosial masyarakat dengan sistem keberagaman kepercayaan, aliran agama, dan pemahaman terhadap pemikiran agama menjadikan masyarakat Desa Parang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Selain itu kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan di Desa Parang melibatkan beberapa tokoh agama dengan aliran agama yang berbeda, hal ini menggambarkan situasi yang unik dibandingkan daerah pada umumnya. Sehingga lokasi tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji peneliti, sebab masyarakat pegunungan juga memiliki sikap keagamaan yang cenderung pragmatis dan lebih kental dengan budayanya.[5]

D. Sumber Data

Pencarian data pada proses penelitian ini merujuk pada beberapa pedoman yang menyebutkan bahwa pencarian data dilakukan dengan berbagai macam setting, diantaranya adalah dengan pencarian data primer dan sekunder[6]. Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pencarian data atau pengumpulan data akan didapatkan dari beberapa sumber, baik dari proses wawancara maupun dengan mencari data dari penelitian terdahulu.

a. Data Primer

Proses pencarian data dengan metode pencarian data primer yang memiliki arti bahwa seorang peneliti akan mengumpulkan data langsung dari lapangan, yakni dengan cara wawancara dari berbagai narasumber, data lapangan melalui pengamatan, wawancara kepada remaja Desa Parang, beberapa tokoh perangkat Desa Parang, dan khususnya para tokoh agama yang berada di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

[5] Wawancara kepada Bapak Thohir sebagai Penyuluh Agama Islam Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada 17 Maret 2021
[6] Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 211

b. Data Sekunder

Selain itu tidak hanya data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini, namun data sekunder juga dibutuhkan sebagai penunjang keabsahan penelitian. Perlu diketahui bahwa data sekunder ini memiliki arti data yang tidak langsung, maksudnya yaitu data sekunder dapat dikumpulkan melalui studi kepustakaan, dokumentasi terdahulu, jurnal, karya tulis ilmiah, internet dan media cetak.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *real setting* atau *natural setting.* Yang mengartikan bahwa data yang didapatkan murni berdasarkan data lapangan dengan tidak mengurangi keabsahan penelitian ilmiah. Selain itu juga dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau metode dalam pengumpulan data yang memiliki arti bahwa pengumpulan data tersebut dilakukan secara nyata, terlihat, melihat langsung, mengamati bentuk-bentuk kejadian maupun fenomena dengan secara akurat[7]. Sebagaimana beberapa penjelasan ilmiah mengenai teknik pengumpulan data melalui observasi maka tujuan utama adalah untuk memperoleh data lapangan, yakni data tempat kejadian,

[7] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 143

perbuatan, kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh agama, fenomena radikalisme, pemahaman para tokoh agama tentang keberagamaan.[8].

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan lapangan di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tentang apa dan bagaimana antisipasi para tokoh agama Desa Parang dalam menghadapi fenomena radikalisme. Peneliti membutuhkan pengamatan lapangan yang memfokuskan pada konteks penelitian, agar dapat dijadikan sebagai jembatan untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan.

2. Wawancara

Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan Tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Oleh karenaya dalam metode pengumpulan data wawancara ini mengharuskan adanya komunikasi antara kedua belah pihak. Dengan wawancara secara mendalam yang ditujukan kepada informan atau narasumber akan menjadikan data yang didapatkan merupakan salah satu cara penggalian data. Dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu pandangan narasumber terhadap fenomena yang terjadi kemudian menanyakan perihal perasaan informan terhadap kejadian tersebut dan lain sebagainya[9].

Hal yang akan dilakukan peneliti adalah dengan melakukan tanya jawab, bertukar pendapat dengan informan. Informan ini akan ditujukan kepada:

1. Ketua Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Kediri.

[8] Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 140
[9] Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, dan PTKIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 102

2. Kepala KUA Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri
3. Tokoh agama Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri,
4. Pihak pemerintah Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri,
5. Penyuluh agama Islam Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri,

Adapun tujuan dari adanya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang hal sebagai berikut:

1. Mendapatkan pandangan umum tentang radikalisme dan penanganannya yang dilakukan oleh para tokoh agama.
2. Mendapatkan informasi mengenai gambaran umum Desa Parang yang berstatus Desa binaan dibawah kemenag Kabupaten Kediri.
3. Mendapatkan data yang valid mengenai pemikiran para tokoh agama Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tentang keberagamaan dan sikap beragama masyarakat Desa Parang.
4. Mendapatkan informasi data tentang eksistensi para tokoh agama di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dalam menghadapi kasus radikalisme.
5. Mendapatkan informasi tentang data wilayah Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

6. Mendapatkan data tentang kegiatan Penyuluh Agama Islam Desa Parang sebagai data penunjang penelitian dalam menghadapi kasus radikalisme.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai data pendukung lapangan, hal ini dikarenakan dokumen memuat sumber data yang tetap. Beberapa peneliti juga mengartikan dokumentasi sebagai bahan pengujian yang bersifat alamiah, oleh karenanya ketika dikaitkan dengan apa yang hendak dan sedang diteliti oleh peneliti akan mendapatkan keluasan informasi[10].

Tujuan dari adanya pengambilan data dalam bentuk dokumentasi tersebut yakni :

1 Sejarah Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

2 Mendapatkan data para tokoh agama di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

3 Gambaran Kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengorganisir data lapangan, yakni dapat dengan cara mengelompokkan, menverifikasi data, agar data yang didapatkan bernilai ilmiah. Beberapa instrument pendukung yang telah dijelaskan sebelumnya adalah bertindak sebagai penentu lanjutan dari analisis data. Oleh

[10] Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 227-228

sebab itu data yang didapatkan akan digunakan untuk menjawab variable pertanyaan atau kajian studi dari penelitian kualitatif ini[11].

Beberapa ahli metodologi penelitian seperti Bodgan dan Creswell mengatakan bahwa metode analisis data ini adalah kegiatan *pengelompokan* data dan menyusun data lapangan yang telah didapatkan sebelumnya. Hal ini dilakukan bertujuan agar data lapangan dapat dijadikan sebagai jembatan untuk menjawab, memahami, dan memaknai variable konteks penelitian[12].

Dalam proses pengumpulan data, memverifikasi dan mengorganisir data lapangan adalah proses menganalisis data. Oleh karenanya data temuan lapangan harus dianalisis terlebih dahulu agar mendapatkan keserasian antara data lapangan yang masih mentah kemudian menjadi data yang valid dan sesuai dengan teori yang dipakai.

Saifuddin memberikan batasan pengertian terhadp proses analisis data dengan menggunakan analisis akademik, dengan bertujuan hasil dari penelitian tersebut memiliki tingkat analisis yang sesuai dengan kebutuhan ilmiah. Sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan ilmiah dan dapat menjawab konteks penelitian yang sedang diuji.[13]

Selain beberapa hal tersebut sebagaimana penjelasan Bogdan bahwa metode dalam penelitian kualitatif mengharuskan adanya proses validasi data. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisir data temuan lapangan yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dipilih oleh seorang peneliti.

---

[11] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1999), 91
[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88
[13] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91

Data ini kemudian disistematiskan agar mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipahami dan menginformasikannya kepada yang membutuhkan.[14]

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Sebagai bentuk uji keabsahan data maka dalam hal ini peneliti melakukan beberapa pengecekan, diantaranya adalah dengan memverifikasi data lapangan yang berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan ketentuan ilmiah. Uji keabsahan data demikian ini digunakan dalam berbagai macam penelitian ilmiah, terlebih penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu juga dimaksudkan untuk menunjukkan kebenaran data yang didapatkan. Diantaranya pendekatan dalam uji keabsahan data adalah :

1. Perpanjang pengamatan

   Metode ini digunakan dalam uji keabsahan data kualitatif yang bertujuan untuk melakukan observasi kembali data temuan lapangan, selain itu pengamatan data ini juga berguna untuk emngkonfirmasi data temuan lapangan baik yang sudah ditemukan ataupun yang baru ditemukan.

2. Meningkatkan ketekunan

   Proses ini dimaksudkan bahwa peneliti dalam mengambil data lapangan telah benar-benar melakukannya dengan teliti. Selain itu proses ini memberikan pandangan tentang tentang keseriusan peneliti dalam mendapatkan data lapangan. Dengan demikian peneliti dapat

[14] Sugiyono, *Memagami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88

memahami data lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.[15]

3. Triangulasi

Metode triangulasi ini diartikan sebagai tiga dasar atau tiga sumber, maksudnya adalah mencari data lapangan dengan melakukan konsentrasi analisis ataupun dengan wawancara terhadap tiga informan. Metode triangulasi ini memberikan informasi terhadap kebenaran data lapangan, dengan memberikan ruang bagi informan yang berbeda-beda dalam proses wawancara.

Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses validasi data temuan lapangan dengan menggabungkan tiga metode untuk mendapatkan kebenaran data lapangan. Proses ini juga bermaksud mencari titik koordinat diantara tiga proses pencarian data untuk menghasilkan kebenaran data.[16]

[15] Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 260
[16] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 168.